

DETERMINAN KEBUTUHAN SAK ETAP BAGI UKM  
(Studi Empiris Pada UKM Makanan di Kota Semarang)

Faizatuz Zahro  
Sri Dewi Wahyundaru  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

SAK ETAP level needs for SMEs is very low and also still considered burdensome SMEs. The study entitled "Determinan Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM" tested several factors that affect the need for SMEs SAK ETAP. These factors are the owner of education, understanding of information technology, the qualitative characteristics of financial statements, socialization SAK ETAP and scale.

This study used a descriptive research. Data collection was conducted by questionnaire to 42 owners of SMEs Food in Semarang. The data obtained were analyzed using SPSS. Mechanical analysis using validity, reliability test, normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, t test, F test, and the coefficient of determination.

The analysis showed that all items are valid question. Overall variable is declared reliable. Normally distributed regression model, did not happen multikolinier and heteroscedasticity. The regression coefficient is positive. Hypothesis testing results show that the education owner (X1), Qualitative Characteristics of Financial Statements (X3) and Scale (X5) significantly affects SAK ETAP needs for SMEs, while Understanding Information Technology (X2) and Socialization SAK ETAP (X4) had no significant effect needs to SAK ETAP for SMEs. Taken together, all the independent variables affect the SAK ETAP needs. Determination coefficient of 53.60%.

Keywords: business scale, information technology, owner education, socialization, SAK ETAP

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM (Undang-Undang No.28 tahun 2008), UKM atau Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak maksimal Rp 10 miliar per tahun, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Masalah permodalan, pemasaran produk kepada masyarakat serta penerapan sistem manajemen yang profesional menjadi kendala utama yang dihadapi UKM. UKM masih kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Menurut penelitian Sariningtyas dan Diah W (2011), munculnya masalah ini tidak lain adalah karena faktor internal dari pengelola itu sendiri seperti rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan sehingga kurangnya sumber modal yang seharusnya dapat diperoleh UKM.

SAK ETAP adalah Standard Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP yaitu Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009. SAK ETAP berlaku efektif per 1 Januari 2011. Diharapkan kedepannya UKM mampu melakukan pembukuan akuntansi sehingga mempermudah UKM jika mereka ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan modal kepada pihak perbankan.

Kenyataannya SAK ETAP masih dianggap memberatkan UKM dan tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UKM juga masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UKM di Indonesia (Sariningtyas dan Diah W, 2011).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan SAK ETAP bagi Usaha Kecil dan Menengah khususnya UKM Makanan yang ada di Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan SAK ETAP dapat dipahami dan diterapkan di UKM, karena SAK ETAP dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum di dalam UKM. SAK ETAP telah mengakomodir segala kebutuhan UKM untuk pembukuan dan pelaporan keuangan. Sehingga sudah seharusnya UKM mematuhi dan menerapkan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan yang baku.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

The Human Capital Theory menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Jadi pendidikan dapat berfungsi meningkatkan produktivitas dan berperan sebagai sinyal kemampuan (Abbas Ghozali dalam Nasaruddin, 2008).

Tambunan (2009; 101) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata pekerja di suatu perusahaan semakin tinggi daya saing perusahaan tersebut, sehingga

perlu bagi pengelola perusahaan untuk lebih meningkatkan kemajuan perusahaan termasuk melaksanakan pembukuan dan pelaporan keuangan secara rutin dengan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP

H<sub>1</sub> : Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Tambunan (2009; 185) dalam bukunya mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan harus terus meningkatkan kapasitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan daya saingnya dan untuk menjaga kelangsungan usaha jangka panjangnya. Adapun kunci dari pengembangan tersebut adalah pada pengetahuan dan pemahaman terhadap teknologi, baik teknologi pengembangan produk maupun teknologi pengembangan informasi.

Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi UKM, maka peningkatan ketrampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para petinggi di dalam suatu perusahaan menjadi prasyarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha (Sariningtyas dan Diah W., 2011).

H<sub>2</sub> : Pemahaman Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kebtuhan SAK ETAP bagi UKM

## Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Menurut Warsono dkk (2010; 131) dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, dimana sebuah laporan keuangan baik itu perusahaan besar maupun yang kecil harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

SAK ETAP menyebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang diatur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu UKM (Sariningtyas dan Diah W., 2011).

H<sub>3</sub> : Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

## Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana orang mempelajari sistem nilai, norma dan pola perilaku yang diharapkan oleh kelompok sebagai bentuk transformasi dari orang tersebut sebagai orang luar yang menjadi anggota organisasi yang efektif. Tujuan sosiologi dalam mempelajari sosialisasi karena dengan mempelajari bagaimana orang berinteraksi maka kita dapat memahami orang lain menjadi lebih baik. Memperhatikan orang lain, diri sendiri dan posisi kita di masyarakat maka kita dapat memahami bagaimana kita berpikir dan bertindak (Fathan, 2009)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti UKM. Penelitian (Rudiantoro dan Siregar, 2012) yang dilakukan di wilayah Depok dan Jakarta menyebutkan bahwa UKM mengaku belum

pernah mengetahui atau mendengar SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa SAK ETAP masih belum tersalurkan dengan baik kepada pengusaha UKM. Terkait masalah tersebut, sosialisai atas SAK ETAP perlu dilakukan. Apabila para pengusaha mendapatkan sosialisasi dengan baik, maka pemahaman mereka terkait SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung kesadaran mereka akan perlunya SAK ETAP bagi kelangsungan usahanya.

$H_4$  : Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

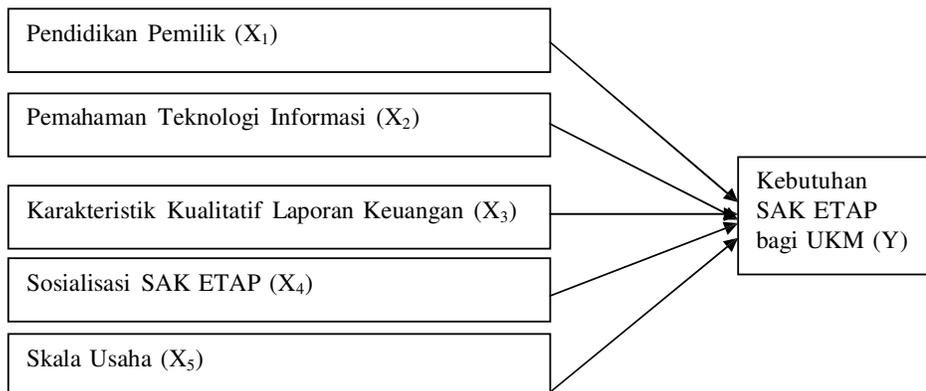
**Pengaruh Skala Usaha terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM**

Pinasti dalam Rudiantoro dan Siregar (2012) mengemukakan bahwa ukuran usaha merupakan dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi yang dihadapinya.

Ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkejakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga UKM dengan ukuran yang lebih besar diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai SAK ETAP (Gray dalam Rudiantoro dan Siregar, 2012)

$H_5$  : Skala Usaha berpengaruh terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

**Kerangka Teoritis**



## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey (survey method). Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuisioner yang dibagikan diisi oleh pengelola UKM yang bertindak sebagai manajer atau pemilik UKM Makanan di Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini pemilik Usaha Kecil dan Menengah khususnya Pengusaha yang ada di Kota Semarang. Teknik penarikan sampel dengan Purposive Sampling dengan kriteria :

1. UKM Makanan yang ada di wilayah Kota Semarang.
2. UKM Makanan yang menyusun pembukuan atau mencatat aktivitas keuangan yaitu berupa laporan keuangan, baik yang sederhana maupun yang telah sesuai dengan SAK ETAP.
3. Jumlah karyawan yang memiliki karyawan 5 - 99 orang.

## Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

## HASIL

Hasil analisis menunjukkan semua item pertanyaan valid. Keseluruhan variabel dinyatakan reliabel. Model regresi terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinier dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai koefisien regresi bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, pendidikan pemilik (X1), Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X3) dan

Skala Usaha (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, sedangkan Pemahaman Teknologi Informasi (X2) dan Sosialisasi SAK ETAP (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM. Secara bersama-sama, semua variabel independen berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP. Koefisien determinasi sebesar 53,60 %.

## Pembahasan

### Pengujian Hipotesis Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM

Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena berdasarkan human capital theory bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Jadi pendidikan dapat berfungsi meningkatkan produktivitas dan berperan sebagai sinyal kemampuan.

Hasil ini mendukung pendapat Tulus Tambunan (2009), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata pekerja disuatu perusahaan semakin tinggi daya saing perusahaan tersebut, sehingga perlu bagi pengelola perusahaan untuk lebih meningkatkan kemajuan perusahaan (UKM) termasuk melaksanakan pembukuan dan pelaporan keuangan secara rutin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu SAK ETAP. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Pratiwi Sariningtyas dan Tituk Diah W (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP.

### Pengujian Hipotesis Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM

Pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena pemahaman tentang teknologi informasi kurang

mendorong UKM untuk memahami pentingnya kebutuhan SAK ETAP bagi UKM. Secara teori pentingnya pemahaman teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Novita Wahyuningsih, (2013) yang menyatakan Pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM.

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena SAK ETAP menyebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang di atur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu UKM. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi Saringtyas dan Tituk Diah W (2011), yang menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM.

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP Terhadap Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM

Sosialisasi SAK ETAP tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena hanya sebagian kecil responden yang mengetahui tentang SAK ETAP, hal ini menunjukkan bahwa SAK ETAP belum tersosialisasi dengan baik bagi UKM, maka dalam pelaksanaannya masih kurang bisa mempengaruhi kebutuhan SAK ETAP bagi UKM. Secara teori tujuan sosialisasi adalah mengajak seseorang atau organisasi untuk

memahami kebutuhan SAK ETAP bagi UKM. Hasil ini berbeda dengan penelitian Novita Wahyuningsih (2013), yang menyatakan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

#### Pengujian Hipotesis Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM

Skala usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan, sehingga diharapkan dengan makin besarnya usaha dapat mendorong pengusaha untuk berpikir dan belajar terkait solusi yang dihadapi. Hasil ini mendukung penelitian Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar (2012), yang menyatakan skala usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM. Ukuran usaha besar mengimplikasikan perusahaan mempunyai sumber dana yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga UKM dengan ukuran yang lebih besar diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai SAK ETAP.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena berdasarkan human capital theory, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai kepada manusia dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Jadi pendidikan dapat berfungsi meningkatkan produktivitas dan berperan sebagai sinyal kemampuan untuk lebih meningkatkan kemajuan perusahaan (UKM) termasuk

melaksanakan pembukuan dan pelaporan keuangan secara rutin sesuai dengan SAK ETAP.

2. Pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena pemahaman tentang teknologi informasi kurang mendorong UKM untuk memahami pentingnya kebutuhan SAK ETAP bagi UKM terkait pembukuan dan pelaporan keuangan.
3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena SAK ETAP menyebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, meterialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat.
4. Sosialisasi SAK ETAP tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena hanya sebagian kecil responden yang mengetahui tentang SAK ETAP, hal ini menunjukkan bahwa SAK ETAP belum tersosialisasi dengan baik bagi UKM, maka dalam pelaksanaannya masih kurang bisa mempengaruhi kebutuhan SAK ETAP bagi UKM.
5. Skala usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM, kondisi ini terjadi karena ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan, sehingga diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai SAK ETAP.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran :

1. Pemerintah lebih sering melakukan sosialisasi tentang SAK ETAP, dengan memberikan pelatihan melalui instansi atau organisasi terkait yang ada di setiap kantor kecamatan, sehingga UKM bisa memahami kebutuhan SAK ETAP.

2. Pihak UKM sebaiknya bisa lebih aktif, dengan menggunakan SAK ETAP diharapkan laporan keuangan akan lebih baik. Apabila pemilik tidak mengetahuinya, bisa menggunakan tenaga kerja yang ahli dalam SAK ETAP.
3. Pengenalan teknologi informasi khususnya akuntansi dalam kegiatan usaha juga diperlukan bagi pemilik UKM, karena dengan menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan usaha maka akan mempercepat penyediaan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan.
4. Penelitian selanjutnya lebih memperbanyak responden, agar sampel lebih banyak dan jumlah responden yang diperoleh lebih banyak, hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih optimal.
5. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan kuesioner dengan jenis terbuka, sehingga diharapkan bisa lebih mengetahui alasan responden dalam menjawab pertanyaan.

## REFERENSI

- Dariri Fathan. 2009. Pengaruh Persepsi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kesadaran Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan di KPP Pratama Serpong. Skripsi, Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta
- Fadhiah Nasaruddin. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi pada PT.Bank Negara Indonesia Tbk. (Studi pada Kantor Cabang BNI di Propinsi Sulawesi Selatan). Jurnal Ichsan Gorontalo Vol.3 No.1; Februari-April 2008
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Jakarta
- Naila Najihah. 2013. Persepsi Pengelola UKM atas Kegunaan Pelaporan Keuangan dan SAK ETAP. Skripsi, Fakultas Ekonomi Unissula: Semarang
- Novita Wahyuningsih. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Skripsi, Fakultas Ekonomi Unissula: Semarang
- Pratiwi Sariningtyas dan Tituk Diah W. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1, Hal. 90-101
- Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh
- \_\_\_\_\_. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 9 – No 1
- Sony Warsono, Endra Murti, Arsyadi Ridha, dan Arif Darmawan. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan. Asgard Chapter Penerbit Buku Akuntansi: Sleman Yogyakarta
- Tulus T.H. Tambunan. 2009. UMKM di Indonesia. Ghalia Indonesia: Bogor